

**ANALISA USAHATANI TEBU
(Studi Kasus di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)**

Mufida Diah Lestari

ABSTRAKSI

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman sumberdaya alam, salah satunya adalah dalam bidang perkebunan. Perkebunan tebu masih menjadi alternatif pilihan utama bagi warga di Kecamatan Ngantru untuk melakukan usaha tani sebagai upaya peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dan digunakan pengujian R/C ratio dengan kriteria :

1. Apabila $R / C > 1$ maka usaha tani tebu menguntungkan
2. Apabila $R / C = 1$ maka usaha tani tebu impas (BEP= break event point)
3. Apabila $R / C < 1$ maka usaha tani tebu rugi
4. Biaya yang diteliti oleh peneliti ini mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang diperhitungkan dalam penelitian adalah sewa lahan.
5. Biaya variabel yang diperhitungkan disini adalah bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.

Pada pengamatan penulis dan penelitian langsung bahwa rata-rata luas lahan responden diatas 1 hektar, dengan begitu bias dikatakan bahwa responden adalah petani besar. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden terhitung bahwa:

$$\text{Rata - rata pendapatan petani} = \frac{\text{Rp.}1.978.990.000}{30} = \text{Rp. } \mathbf{65.966.333,00}.$$

Kata Kunci : *Usahatani, Titikimpas, Pendapatan, Tebu, Biaya.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman sumberdaya alam, salah satunya adalah dalam bidang perkebunan. Hal ini menjadikan subsektor perkebunan di Indonesia menjadi berkembang dan memiliki keterkaitan secara langsung dengan aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Pada aspek ekonomi, subsektor perkebunan berperan sebagai sumber devisa negara, sumber ekonomi wilayah serta sebagai sumber pendapatan masyarakat. Pada aspek sosial, subsektor perkebunan mampu menyerap tenaga kerja yang besar baik sebagai petani maupun tenaga kerja. Sedangkan pada aspek ekologi, dengan

sifat tanaman berupa pohon, subsektor perkebunan dapat mendukung kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, seperti sumberdaya air, penyedia oksigen, dan mengurangi degradasi lahan (Hafsah, 2002).

Subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman semusim dan tanaman tahunan. Tanaman semusim merupakan tanaman yang hanya bisa dipanen satu kali dengan siklus hidup satu tahun sekali, misalnya tebu, kapas, dan tembakau. Sementara tanaman tahunan membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi, bahkan dapat menghasilkan sampai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali, misalnya kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, kopi dan lada (Tim Penulis PS, 2008).

Tebu (*Saccharum Officinarum L*) merupakan tanaman perkebunan semusim yang mempunyai sifat tersendiri, sebab di dalam batangnya terdapat zat gula. Tebu termasuk keluarga rumput-rumputan (*graminae*) seperti halnya padi, jagung, bambu dan lain-lain (Tim Penulis PS, 2008). Tanaman tebu merupakan tanaman perkebunan semusim yang dianggap lebih mudah dikembangkan (Amin, 1996). Zat Gula yang terdapat pada tebu tersebut dapat dijadikan sebagai bahan baku dalam industri gula. Peningkatan produksi gula dalam negeri berarti mengurangi ketergantungan terhadap impor gula.

Peningkatan luas areal tanaman tebu dapat diwujudkan dengan peran serta semua pihak termasuk petani. Petani sebagai pelaku utama perlu diikutsertakan dalam peran ini. Sedangkan kesediaan petani menanam tebu yang intensif tergantung pada motivasi yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui pendapatan petani tebu dalam berusahatani tebu ;
- 2) Mengetahui apakah usaha tani menguntungkan atau tidak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada petani tebu di Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) karena berbagai pertimbangan, diantaranya : pertama, Kecamatan ngantru merupakan salah satu kawasan yang menjadi pusat produksi tebu untuk daerah Kabupaten Tulungagung yang terdapat pabrik gula Modjopangoong. Pabrik gula tersebut masih memerlukan pasokan tebu dari petani. Pabrik gula Modjopangoong merupakan salah satu pabrik milik PTPN X yang merupakan pabrik gula yang bertahan aktif di Tulungagung. kedua, di wilayah kabupaten Tulungagung tersebut selain pabrik gula juga terdapat berbagai kelembagaan antara lain KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat), APTRI (Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia), Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tulungagung. Pelaksanaan kegiatan penelitian sejak awal pembuatan proposal hingga penyerahan skripsi terhitung dari bulan April 2012 sampai Juni 2012.

1. Metode Pengambilan Sampel

Pengumpulan data responden diperoleh dari petani tebu kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini secara simple random sampling dimana tiap unit sampel memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Cara yang digunakan untuk

50 arik simple random sampling adalah dengan cara teknik undian.

Pengundian pada nama-nama petani tebu di kecamatan ngantru kabupaten Tulungagung dengan total populasi 30 orang petani tebu. Kemudian pada kumpulan gulungan populasi tersebut diambil beberapa gulungan yang disesuaikan dengan jumlah syarat dalam alat analisis yang digunakan yaitu 30 orang. Nama-nama pada gulungan kertas tersebut merupakan anggota dari sampel yang telah ditarik secara undian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui metode wawancara dengan bantuan kuesioner. Informasi yang diperoleh dari observasi juga diperlukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai petani tebu guna melakukan analisis berusahatani tebu. Selain itu, data dari artikel, buku, literatur, dan penelitian terdahulu diperlukan sebagai kelengkapan penunjang penelitian ini.

3. Metode Analisa Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dan digunakan pengujian R/C ratio dengan kriteria :

1. Apabila $R / C > 1$ maka usaha tani tebu menguntungkan
2. Apabila $R / C = 1$ maka usaha tani tebu impas (BEP= break event point)
3. Apabila $R / C < 1$ maka usaha tani tebu rugi
4. Biaya yang diteliti oleh peneliti ini mencakup biaya tetap dan biaya variabel.
Biaya tetap yang diperhitungkan dalam peneliti adalah sewa lahan.
5. Biaya variabel yang diperhitungkan disini adalah bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengamatan penulis dan penelitian langsung bahwa rata-rata luas lahan responden diatas 1 hektar, dengan begitu bias dikatakan bahwa responden adalah petani besar. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden terhitung bahwa:

$$\text{Rata – rata pendapatan petani} = \frac{\text{Rp.1.978.990.000}}{30} = \text{Rp. 65.966.333,00}$$

Analisis Keuntungan

$$\checkmark \quad \frac{R}{C} = \text{pendapatan kotor / biaya total}$$

> 1 menguntungkan

= 1 BEP (break event point)

< 1 rugi

- Rata – rata biaya per hektar :

$$\text{Rp. 19.210.316} + \text{Rp. 2.417.862} + \text{Rp. 332.307} + \text{Rp. 5.388.095} + \text{Rp. 4.013.666} = \text{Rp. 31.362.246}$$

- Rata – rata pendapatan per hektarRp. **65.966.333**

- Rata – rata keuntungan per hektar :

$$\text{Rp. 65.966.333} - \text{Rp. 31.362.246} = \text{Rp. 34.604.087}$$

- Analisa usaha tani tebu dengan rumus $\frac{R}{C}$ ratio

52

$$\frac{\text{Rp.65.966.333}}{\text{Rp.31.362.246}} = \mathbf{2.10}$$

Jadi dari data diatas dapat disimpulkan bahwa usaha tani tebu sangat menguntungkan dan layak untuk dikembangkan khususnya didaerah Kecamatan Ngantru. Karena selain tanahnya tadah hujan juga SDM yang mengelola rata – rata sudah berpengalaman. Sifat keragaman dan kedinamisan responden dalam kegiatan berusahatani tebu menjadikan perbedaan motif secara individual sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

D. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan rata – rata petani tebu dalam berusaha tani tebu per hektar adalah = Rp 65.966.333. Dari pendapatan kotor ini keuntungan bersih yang diterima petani tebu adalah = Rp. 34.604.687/hektar/musim.
2. Dari hasil analisa didapat R / C ratio sebesar 2,10 berarti > 1 yang menyatakan bahwa usaha tani tebu menguntungkan.

- Arifin, Bustanul. 2008. *Ekonomi Swasembada Gula Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Amin, 1996. *Motivasi Dan Perilaku Petani Tebu Rakyat Intensifikasi Dalam Menerapkan Teknologi Hasta Usaha Tani*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hafsah, M.J. 2002. *Bisnis Gula Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi.1995. Analisis Usaha Tani. Jakarta : UI-Press.
- Susanto, H. 1990. *Sumbangan Kelompok Tani Terhadap Program Tebu Rakyat Intensifikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sutarjo. 2002. *Budidaya Tanaman Tebu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Penulis PS. 2008. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Depok: Penebar Swadaya.
- Wirasanti, 2008. *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Pertanian Tebu Tahun 1997-2002*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ngantru Dalam Angka/Ngantru In Figure 2010. Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung.
- [BPS] Badan Pusat Statistik <http://www.bps.go.id> Deptan. 2005